

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian, proposal penelitian, atau asal usul penelitian) adalah penjelasan mengenai bagian-bagian yang akan digunakan oleh peneliti selama proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017: 38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain.

Kelinger dalam Sugiyono (2017: 39) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari seperti, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Selain itu Kelinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2017: 39), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut :

1) *Current Ratio* (X_1)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery 2017: 287-288).

2) *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal (Hery 2017: 300).

3) *Receivable Turnover* (X_3)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha (Hery 2017: 306).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017: 41) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset Hery (2017: 314).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	<i>Receivable Turnover</i> (X ₃)	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio
4	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017: 80).

Sedangkan menurut Priyastama (2017: 12) populasi merupakan kumpulan data yang mengidentifikasi fenomena. Populasi dengan jumlah tertentu disebut populasi finit sedangkan populasi yang memiliki jumlah tak terhingga disebut populasi infinit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Harapan Sempurna dengan data tahun 2012 sampai dengan 2016 atau selama lima tahun yang berjumlah 60 populasi laporan tahunan perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sekumpulan data yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan sebab dalam praktek di lapangan terdapat banyak kendala yang tak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Kendala tersebut dapat dikarenakan biaya, tenaga, waktu dan situasi atau lain sebagainya (Priyastama, 2017: 12). Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pertimbangan peneliti dalam memilih sampel penelitian antara lain :

1. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap terutama untuk laporan laba rugi dan neraca tahun 2012 sampai dengan 2016 serta tahun buku terakhir pada 31 Desember.
2. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu hutang jangka pendek, hutang terhadap modal, dan perputaran piutang.

Maka berdasarkan sampel perusahaan dalam total periode penelitian 5 (lima) tahun, jumlah sampel yang diperoleh adalah 60 sampel laporan keuangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Harapan Sempurna yang diteliti dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi dimana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Priyastama (2017: 52) Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan ringkasan serta penyajian data tersebut. Data statistik yang diperoleh biasanya merupakan data mentah dan tidak terorganisir. Data tersebut harus diringkaskan baik dalam bentuk presentasi atau table untuk dasar pengambilan keputusan (statistik inferensi).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sujarweni (2015: 181) Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan

proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Priyastama (2017: 117) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residul yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P plot of Regression* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015: 185).

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110-111) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu)

tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, salah satunya yaitu menggunakan uji *durbin-watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.3.1. Uji T

Menurut Ghozali (2013: 98) Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas .

- b. $H_0 : b_1 = 0$, artinya *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

- c. $H_0 : b_1 = 0$, artinya *receivable turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya *receivable turnover* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian t test ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel dengan signifikan dibawah 5%

(0,05), maka secara parsial atau individu variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan t hitung lebih $<$ t tabel maka secara parsial variabel bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.2. Uji F

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Bentuk pengujiannya adalah:

H_4 = *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.4. Regresi Linear Ganda

Menurut Sujarweni (2015) Regresi linear berganda memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear Ganda

Keterangan :

Y	= Variabel dependen
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Konstanta regresi
X ₁	= Variabel independen 1
X ₂	= Variabel independen 2
X ₃	= Variabel independen 3
e	= Error

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa PT Harapan Sempurna Batam yang beralamat di Komplek Dragon Industrial Park Blok A No.10 Kabil, Kota Batam, Kepri-Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		September	Oktober	November	December	January	February	Maret
1	Studi ke perpustakaan							
2	Pengajuan judul							
3	Pengajuan proposal skripsi							
4	Pengambilan data							
5	Pengolahan data							
6	Penyusunan laporan skripsi							
7	Pengujian skripsi							
8	Penyerahan skripsi							
9	Penerbitan jurnal							